

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini tidak bisa dilepaskan dari kesenjangan ekonomi dan masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi perhatian serius dari pemerintah. Permasalahan ekonomi serta kesenjangan sosial sudah menjadi permasalahan sejak dulu yang belum terselesaikan di Negara Kesatuan Republik Indonesia ini, padahal pemerintah negara Indonesia sudah melakukan berbagai cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, mulai dari kebijakan hingga bantuan yang terus digelontorkan untuk membantu masyarakat miskin supaya tidak terjadi kesenjangan ekonomi yang berkepanjangan. Namun cara tersebut masih belum efektif dibuktikan oleh data dari Badan Pusat Statistik (BPS) nasional dengan peningkatan angka kemiskinan pada Maret 2020 yaitu sebesar 9,78%, atau 26,42 juta orang, mengalami peningkatan sebesar 0,56 poin terhadap September 2019 dan meningkat 0.37 % poin terhadap Maret 2019. Serta jumlah penduduk miskin pada September 2020 yaitu sebesar 27,55 juta orang¹.

Optimalisasi manajemen zakat yang baik dapat menjadi salah satu solusi dalam mengentaskan kemiskinan, hal ini dilandasi dengan populasi penduduk

¹ Badan Pusat Statistik, *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2020* (Jakarta : Badan Pusat Statistik, 2020), hlm.1

Indonesia 86,7% beragama Islam.² Agama Islam mewajibkan pemeluknya untuk membayar zakat. Dengan angka tersebut potensi zakat di Indonesia mencapai jumlah 229,62 juta jiwa dengan persentasi 88% maka penguatan zakat bisa menjadi salah satu solusi dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia.³

Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizka Yasin Yusuf pada tahun 2018 dengan judul skripsi Strategi Fundraising Di LAZNAS Dompot Dhuafa Jawa Tengah. Kemiskinan menjadi masalah yang krusial sepanjang sejarah Indonesia. Pembangunan telah banyak dilakukan oleh pemerintah untuk mengurai kondisi tersebut, namun angka-angka kemiskinan setiap tahunnya masih cukup tinggi. Strategi pengentasan kemiskinan yang dicanangkan pemerintah belum bisa mengatasi kemiskinan yang ada sekarang. Perlu dicarikan cara guna mengatasi problematika tersebut. Salah satunya adalah implementasi manajemen zakat untuk mengentaskan kemiskinan dan memenuhi kewajiban pada mustahik.⁴

Zakat merupakan perintah Allah SWT yang harus ditunaikan oleh hambanya, karena zakat bukan hanya dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat miskin saja tapi juga dapat membantu masyarakat kaya untuk membersihkan hartanya. Artinya zakat dapat mengurangi angka kemiskinan dan jurang kesenjangan sosial pada masyarakat. Sebagai upaya pemerintah dalam

² Dimas Jarot Bayu, *Persentase Populasi Muslim Dunia 2021*. Di akses melalui: databoks.kotadata.co.id pada tanggal 19 Juli 2022.

³ Arief Mufraini, *AkUntansi dan Manajemen Zakat: Mengkomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan* (Jakarta: Kencana Pranada Medida Group, 2006), hlm. 161

⁴ Rizka Yasin Yusuf, "Strategi Fundraising Di LAZNAS Dompot Dhuafa Jawa Tengah". *Skripsi Publikasi*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.

mendukung implementasi zakat diterbitkan Undang-undang No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pada Bab II Pasal 5 ayat 1 yang berbunyi:

Sebagaimana ketentuan yang diatur dalam undang-undang No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, pada Bab II pasal 5 ayat I yang berbunyi: "BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional". BAZNAS berkedudukan di ibukota negara, yang merupakan lembaga nonstuktural yang bersifat mandiri dan bertanggungjawab kepada presiden melalui menteri.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya BAZNAS juga dibantu oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ). LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Salah satu LAZ yang berada dikabupaten Tasikmalaya adalah LAZIS Agnia Care Tasikmalaya. LAZIS Agnia Care Tasikmalaya adalah lembaga pengelola zakat infaq dan sedekah di Tasikmalaya yang berbasis pesantren dan tarekat. Kantor pusat dari LAZIS Agnia Care saat ini berada di komplek Pondok Pesantren Tarekat Idrissyah, tepatnya di Desa Jatihurip Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. Letak geografis LAZIS Agnia Care ini strategis yakni berada pada perbatasan Tasikmalaya Kota dengan Kabupaten, sehingga wilayah fundingnya bisa menjangkau dua wilayah administratif tersebut.

Supaya program kerja LAZIS AGNIA CARE dapat terlaksana secara optimal maka harus ditunjang dengan adanya biaya operasional yang mencukupi.

Biaya operasional lembaga dapat diperoleh dari beberapa sumber, diantaranya dari penghimpunan/fundraising dana ZIS. Fundraising adalah suatu bentuk/kegiatan penggalangan dana dan sumberdaya lainnya. Menurut Warwick fundraising tidak hanya didefinisikan sebagai usaha memperoleh pendanaan untuk suatu organisasi, tetapi juga termasuk suatu cara menciptakan basis pendanan, membuat penderma aktif, *visible*, dan efisien.⁵

Strategi fundraising menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah lembaga zakat, infak, dan sedekah, dalam menjalankan roda organisasi serta eksistensi perkembangannya. Strategi fundraising yang dilakukan oleh LAZIS Agnia Care yaitu strategi *direct* fundraising dan *indirect* fundrasing. *Direct* fundraising artinya strategi penghimpunan dana yang diberikan secara langsung oleh donatur ke kantor LAZIS Agnia Care. Sedangkan *Indirect* fundraising adalah strategi penghimpunan dana yang dberikan secara tidak langsung dimana donatur memberikan dananya melalui transfer/*digital*.

Berikut penulis lampirkan data fundraising serta realisasi anggaran pada tahun 2020:

Tabel 1. 1
Data Penghimpunan Lazis Agnia Care Tahun 2020

Bulan	Rencana anggaran	Realisasi anggaran
Januari	Rp. 185.000.000	Rp.199.284.900

⁵ Beny Witjaksno, *Fundraising Wakaf Uang Melalui Perbankan Syariah*, (Jakarta:Loka Media.2020), hlm. 26

Februari	Rp. 160.000.000	Rp.177.620.927
Maret	Rp. 200.000.000	Rp.183.789.550
April	Rp. 220.000.000	Rp.172.142.800
Mei	Rp. 180.000.000	Rp.238.676.478
Juni	Rp.180.000.000	Rp.196.266.352
Juli	Rp.200.000.000	Rp.174.787.582
Agustus	Rp.220.000.000	Rp.166.821.500
September	Rp.185.000.000	Rp.197.982.905
Oktober	Rp.200.000.000	Rp.176.729.189
November	Rp.220.000.000	Rp.185.242.642
Desember	Rp.250.000.000	Rp.146.807.883

Sumber: Lazis Agnia Care

Dari Tabel 1.1 diatas dapat kita analisis bahwa fundraising LAZIS Agnia Care mengalami yang fluktuasi, namun pada tiga bulan terakhir yaitu Oktober dengan rencana anggaran Rp.200.000.000 teralisasi Rp.176.729.189, November dengan rencana anggaran Rp.220.000.000 teralisasi Rp.185.242.642 serta Desember dengan rencana anggaran Rp.250.000.000 terealisasi Rp.146.807.883 mengalami penurunan yang signifikan. Padahal aktivitas fundraising sangat berperan bagi lembaga dalam upaya mendukung jalanya program dalam kegiatan operasional suatu lembaga zakat.

Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ronald Reagen pada tahun 2018 dengan judul skripsi Dampak Penerapan Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan Dana Zakat (Studi Pada Dompot Dhuafa Cabang Yogyakarta). Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa strategi fundraising sangat perlu dilaksanakan karena itu berkaitan erat dengan bertahannya sebuah lembaga zakat, menghimpun dana, langkah perluasan/pengembangan, dukungan moral legal serta keberlanjutan eksistensi muzakki itu sendiri.⁶

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman Trisna Saputra dengan judul tesis Strategi Fundraising Dalam Peningkatan Penerimaan Dana Zakat Infaq dan Shadaqoh Di Lazismu PP Muhammadiyah, menunjukkan bahwa formulasi strategi fundraising di LAZISMU PP Muhammadiyah Jakarta adalah dengan melakukan strategi fundraising baik langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*) di berbagai area yang berpotensi. Strategi fundraising langsung terdiri dari *direct mail*, *direct advertising*, persentase langsung, kotak infak, bayar langsung dan transfer via bank sedangkan strategi fundraising tidak langsung terdiri dari iklan media cetak dan elektronik, *event dan sponsorship*.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk menggali bagaimana strategi fundraising yang harus dilakukan oleh Lazis Agnia Care

⁶ Muhammad Ronald Reagen, "Dampak Penerapan Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan Dana Zakat (Studi Pada Dompot Dhuafa Cabang Yogyakarta)".*Skripsi Publikasi*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018.

⁷ Abdurrahman Trisna Saputra, Strategi Fundraising Dalam Peningkatan Penerimaan Dana Zakat Infaq dan Shadaqoh Di Lazismu PP Muhammadiyah.*Tesis Publikasi*. Magister Ilmu Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kaijaga Yogyakarta, 2019.

dalam upaya meningkatkan penghimpunan dana ZIS baik itu fundraising yang bersifat *direct* dan *indirect*. Maka penulis mengambil judul penelitian yaitu **“Analisis Strategi Penerimaan Dana ZIS di Lazis Agnia Care”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi penerimaan dana ZIS Lazis Agnia Care?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penerimaan dana ZIS Lazis Agnia Care?

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebesar-besarnya yang khususnya untuk LAZIS AGNIA CARE untuk meningkatkan fundraising. Secara terperinci penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Akademisi (Mahasiswa, Dosen)

Dapat dijadikan salah satu sumber untuk menuntut ilmu agar dapat mengembangkan potensi zakat di Indonesia.

2. Lembaga Pengelola Zakat

Diharapkan dapat digunakan untuk bahan evaluasi dalam penghimpunan bagi lembaga pengelola zakat.

3. Pemerintah

Memberikan informasi untuk membuat kebijakan mengenai penghimpunan dana ZIS.

4. Masyarakat

Memberi informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang pengoptimalan penghimpunan zakat yang dilakukan oleh Lazis Agnia Care.